

**UPAYA MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DENGAN KONSELING
KELOMPOK TEKNIK REALITA KELAS XII.A DI SMK GAJAH MUNGKUR
SIDOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021
(CATATAN PENELITIAN)**

Doni Kiswanto, Caraka Putra Bhakti, Bandono

SMK Gajah Mungkur Sidoharjo
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
SMA Negeri 7 Yogyakarta

Donikissing@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada di SMK Gajah Mungkur Sidoharjo yang terdapat beberapa siswa dengan frekuensi membolos tinggi. Melalui layanan konseling kelompok teknik realita diharapkan intensitas membolos pada siswa dapat menurun atau bahkan tidak membolos lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan bimbingan konseling realita dapat mengatasi perilaku membolos siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action reseach*) dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 4 orang siswa di kelas XII.TBO.A yang terindikasi tingkat membolosnya tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis prosentase dengan membandingkan tingkat perilaku membolos siswa sebelum diberi layanan bimbingan konseling dan setelah diberi layanan bimbingan konseling pada siklus I dan siklus II. Karena penelitian ini bersifat sementara, peneliti hanya melakukan 1 pertemuan pada siklus I dan pertemuan ke 2 akan dilaksanakan pada waktu mendatang beserta refleksi pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan layanan konseling kelompok teknik realita pada pertemuan pertama dapat mereduksi perilaku membolos siswa dilihat dari keterlaksanaan tindakan 1 pada siklus 1 dapat diketahui bahwa ketercapaian penurunan perilaku membolos dari masing-masing anggota kelompok adalah AB 19%, GP 10%, BA 25% dan ABP 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII.TBO.A setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 menunjukkan kategori baik. Penelitian ini bersifat sementara untuk melihat ketercapaian penurunan perilaku membolos pada siswa kelas XII.TBO.A SMK Gajah Mungkur Sidoharjo dapat dilihat setelah keterlaksanaan pertemuan ke 2 pada siklus I dan refleksi pada siklus ke II yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang.

Kata kunci : konseling kelompok, konseling realita, perilaku membolos siswa

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “membolos adalah tidak masuk bekerja (sekolah, dsb)”. Sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001 :186) membolos adalah sengaja

tidak masuk sekolah atau tidak masuk kerja. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidak hadirannya tanpa alasan yang jelas.

Menurut Soekidjo (dalam Sunaryo, 2004:3) secara operasional perilaku diartikan suatu respon organisme atau seseorang, terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Kwick (dalam Sunaryo, 2004:3) mendefinisikan perilaku sebagai tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Sedangkan menurut Sunaryo (2004:3) perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku membolos siswa merupakan perilaku yang harus segera ditangani. Demi maksimalnya perkembangan pada siswa. Sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal ketika menempuh pendidikan di sekolah.

Identifikasi masalah pada penelitian adalah layanan yang di berikan terhadap perilaku membolos pada siswa belum banyak mendapat perubahan Permasalahan yang teridentifikasi memang cukup banyak dan luas. Maka peneliti mencoba membatasi masalah yang sekiranya sangat berpengaruh terhadap perilaku membolos siswa, maka peneliti memfokuskan masalah pada mengatasi perilaku membolos dengan konseling kelompok teknik realita pada siswa kelas XII.TBO.A SMK Gajah Mungkur Sidoharjo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada di SMK Gajah Mungkur Sidoharjo yang terdapat beberapa siswa dengan frekuensi membolos tinggi. Melalui layanan konseling kelompok teknik realita diharapkan intensitas membolos pada siswa dapat menurun atau bahkan tidak membolos lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan bimbingan konseling realita dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action reseach*) dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 4 orang siswa di kelas XII.TBO.A yang terindikasi tingkat membolosnya tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis prosentase dengan membandingkan tingkat perilaku membolos siswa sebelum diberi layanan bimbingan konseling dan setelah diberi layanan bimbingan konseling pada siklus I dan siklus II. Karena penelitian ini bersifat sementara, peneliti hanya melakukan 1 pertemuan pada siklus I dan pertemuan ke 2 akan dilaksanakan pada waktu mendatang beserta refleksi pada siklus II.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII.A SMK Gajah Mungkur Sidoharjo dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang dengan intensitas membolos tinggi.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusumah & Dedi, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan. Model Kemmis & Mc. Taggart.

Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengamat untuk menyusun program kegiatan, serta jadwal pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses tindakan, menyusun instrumen, pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman penilaian siswa. Tahap ini digunakan sebagai acuan pemberian tindakan bimbingan.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu memberikan tindakan sesuai perencanaan. Pada tahap tindakan ini adalah pemberian layanan konseling kelompok sebagai upaya mengatasi perilaku membolos siswa kelas XII.TBO.A SMK Gajah Mungkur Sidoharjo. Peneliti menyampaikan 1 masalah dalam 2 siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Topik tersebut adalah mereduksi perilaku membolos siswa.

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Melalui observasi ini, pengamat mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti. Misalnya bagaimana peneliti melakukan tindakan dalam konseling, kondisi siswa, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dan absensi harian siswa. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh pengamat ini akan dijadikan bahan perbaikan dan perencanaan ulang tindakan pada siklus berikutnya. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti membuat refleksi tentang hal-hal apa saja yang didapatkan selama proses tindakan, hal apa yang menjadi kekuatan serta hal apa saja yang dirasa perlu ditingkatkan pada proses tindakan selanjutnya.

Rancangan Tindakan

Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling akan di laksanakan dalam 2 siklus dengan rencana kegiatan.

Table 1. Rencana Tindakan

Siklus 1	Proses Layanan
Pertemuan 1	<i>Want</i> (mengidentifikasi keinginan siswa mengenai penyebab masalah membolos siswa) <i>Do</i> (mengidentifikasi apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi perilaku membolos siswa)
Pertemuan 2	<i>Evaluation</i> (mengevaluasi hal-hal yang sudah dilakukan siswa dalam mengatasi perilaku membolos siswa) <i>Plane</i> (membuat perencanaan dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan dalam mengatasi perilaku membolos siswa)
Siklus 2	Proses Layanan
Pertemuan 1	<i>Want</i> (mengidentifikasi keinginan siswa mengenai penyebab masalah membolos siswa) <i>Do</i> (mengidentifikasi apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi perilaku membolos siswa)
Pertemuan 2	<i>Evaluation</i> (mengevaluasi hal-hal yang sudah dilakukan siswa dalam mengatasi perilaku membolos siswa) <i>Plane</i> (membuat perencanaan dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan dalam mengatasi perilaku membolos siswa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Gajah Mungkur Sidoharjo yang berlokasi di jl. Kiran, Bakalan Kulon Rt.02/II, Kecamatan Sidoharjo, Wonogiri ini bersifat sementara karena terkendala situasi dan waktu maka akan di rencanakan seperti pada tabel 1.2 rencana pelaksanaan tindakan.

Tabel 2. Kegiatan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Tindakan	Waktu pelaksanaan
Siklus 1	pertama	Perencanaan	17 Oktober 2020
		Tindakan	19 Oktober 2020
		Observasi	20 Oktober-7 November 2020
		Refleksi	9 November 2020
	kedua	<i>Karena keter batasan waktu akan dilaksanakan pada watu mendatang</i>	
Siklus 2		<i>Karena keter batasan waktu akan dilaksanakan pada watu mendatang</i>	

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan

- a. Dasar pertimbangan topik yang diangkat yaitu upaya mengatasi perilaku membolos siswa kelas XII.A dengan bimbingan kelompok teknik realita.
- b. Membuat RPL konseling kelompok denga teknik realita tentang perilaku membolos
- c. Konseling kelompok dengan teknik realita derencanakan 1 siklus 2 pertemuan.

Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 Oktober 2020. Kegiatan dimulai pukul 07.30-08.10 WIB. Pada tindakan pertama ini dihadiri oleh 4 klien. Kegiatan tersebut dilakukan secara luring atau tatap muka di kelas. Adapun tahap pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Kegiatan tahap awal

- a. Membuka dengan salam dan berdoa
- b. membangun hubunga percaya sesama anggota konseling kelompok
- c. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
- d. Mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dengan mengeksplor harapan-harapan dan tujuan yang ingin diperoleh masing masing anggota kelompok

- e. Mengatasi kekhawatiran, prasangka, dan ketidaknyamanan yang muncul di antara para anggota kelompok

Tahap Peralihan

- a. Mengingatkan kembali apa yang telah disepakati pada sesi sebelumnya; topik, fokus dan **komitmen untuk saling menjaga rahasia** dan untuk saling member dan menerima.
- b. Membantu peserta untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka dan mandiri; membolehkan perbedaan pendapat dan perasaan.
- c. Mengadakan kegiatan selingan yang kondusif untuk menghangatkan suasana, mengakrabkan hubungan atau untuk memelihara kepercayaan.
- d. Memberi contoh bagaimana mengekspresikan pikiran dan perasaan yang mudah dipahami oleh orang lain.
- e. Memberi contoh bagaimana mendengarkan secara aktif sehingga dapat memahami orang lain dengan baik.
- f. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.

Tahap kegiatan inti

- a. Memfasilitasi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok,
- b. Mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan oleh salah satu anggota kelompok,

Eksplorasi masalah klien (WEDP)

- 1) Apakah yang siswa Inginkan (*Want*)
 - 2) Apa saja yang sudah siswa Lakukan untuk mencapai yang diinginkan? (*Do*)
 - 3) Mengajak siswa untuk meng-Evaluasi langkah-langkah yang sudah dilakukan. Apakah cukup efektif untuk mencapai yang diinginkan? Jika belum efektif, mengapa? Jika sudah efektif, hal-hal baik apa yang perlu dipertahankan dan dikembangkan? (*Evaluation*)
 - 4) Mengajak siswa untuk membuat Perencanaan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan (*Plan*)
- c. Memfasilitasi semua anggota kelompok untuk memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, membuat kontrak perilaku,
 - d. Memandu kelompok merangkum poin-poin belajar yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok, dan menyampaikan dalam konseling.
 - e. Memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap pikiran, perasaan dan perilaku positif “baru” yang diperoleh dalam sesi konseling untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Penutup

- a. menyimpulkan kegiatan Layanan konseling kelompok
- b. merefleksi kegiatan layanan dan memberi penguatan
- c. menyampaikan kegiatan dalam siklus 2
- d. menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan konseling realita berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan hasil dari pemberian tindakan layanan konseling realita. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan konseling realita yang telah selesai dilakukan. Tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku membolos siswa selama mengikuti

kegiatan belajar mengajar di kelas secara keseluruhan. Observasi dilakukan setiap hari masuk sekolah setelah siklus 1 yaitu mulai tanggal 20 Oktober – 7 November 2020 selama kurang lebih 14 hari efektif. Adapun hasil dari siklus pertama dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Nama	jml. Membol	jml. Hari efektif	%	keterangan
1	AB	10	14	71	tinggi
2	GP	9	14	64	tinggi
3	BA	5	14	36	cukup
4	ABP	7	14	50	Cukup tinggi

Tabel.1.3. Evaluasi Prosentase Siklus 1
20 Oktober-7November 2020

Kategori Hasil	%
sangat tinggi	=81-100
Tinggi	= 61-80
Cukup tinggi	= 41-60
Cukup	= 21-40
Baik	<=20

Tabel. 1.4. Pedoman prosentase

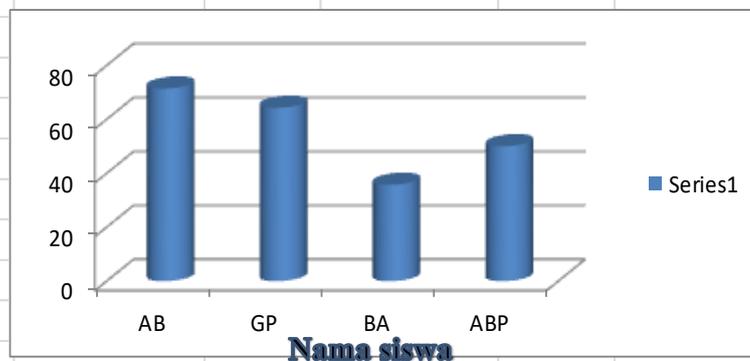


Diagram siklus 1 prosentase membolos

Hasil ketercapaian setelah dilaksanakan siklus 1 pertemuan pertama, menunjukkan bahwa dari keempat siswa tersebut mengalami penurunan dari perilaku membolusnya. Masing-masing siswa mengalami penurunan sebesar AB 19%, GP 10%, BA 25% dan ABP 24%, dari 14 hari setelah siklus 1 pertemuan 1.

Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa empat siswa kelas XII.TBO.A SMK Gajah Mungkur Sidoharjo dengan intensitas membolos mereka yang sangat tinggi dapat diatasi setelah pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1. Konseling kelompok teknik realita dapat mengatasi perilaku membolos siswa di kelas XII.TBO.A Smk Gajah Mungkur Sidoharjo. Hali ini dapat dilihat dari adanya penurunan perilaku membolos mereka setelah dilakukannya siklus 1 pertemuan 1.

Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu bagaimana proses layanan konseling kelompok dengan teknik realita yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu mengatasi perilaku membolos siswa SMK Gajah Mungkur Sidoharjo. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel. 3. Analisis penurunan perilaku membolos siswa

NO	Nama	Data Awal	Siklus 1	penurunan
1	AB	90%	71%	19%
2	GP	74%	64%	10%
3	BA	61%	36%	25%
4	ABP	74%	50%	24%

Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas XII.TBO.A SMK Gajah Mungkur Sidoharjo tahun pelajaran 2020/2021 yang memiliki perilaku membolos tinggi dapat di atasi melalui layanan konseling kelompok dengan teknik realita. Ini dapat di buktikan dengan menurunnya perilaku membolos siswa sebelum mendapat tindakan dan setelah mendapat tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Corey, G. (1996). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company..
- Fauzan, L., Nurhidayah, & Ramli, M. (2008). *Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor*. Malang: UPT BK UM.
- Glasser, W. (1965). *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry*. New York:Harper & Row Publishers.1985a. *Control Theory in the Classroom*. New York: Harper & Row Publishers.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi. Jakarta. Cetakan ke-14 Penerbit Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Rineka Cipta,) h. 173
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).